

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data Sakernas Agustus 2021 sebanyak 79.362 sampel analisis data. Wilayah penelitian yang dikelompokkan menjadi 7 wilayah. Pertama secara umum wilayah Indonesia keseluruhan, lalu di *breakdown* menjadi 6 pulau : 1) Pulau Sumatera, 2) Pulau Jawa, 3) Pulau Bali dan Nusa Tenggara, 4) Pulau Kalimantan, 5) Pulau Sulawesi dan 6) Pulau Maluku dan Papua.

Penelitian ini menganalisis pengangguran usia muda terdidik dengan metode *regresi logistic*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran usia muda terdidik di Indonesia dipengaruhi oleh klasifikasi wilayah, kedudukan dalam rumah tangga, jenis kelamin, status perkawinan, pelatihan, pengalaman kerja, jurusan pendidikan, disabilitas, dan penyelenggara pendidikan.

Berdasarkan hasil estimasi pengangguran usia muda terdidik antar pulau di Indonesia mengalami hasil yang beragam. Hasil Variabel klasifikasi wilayah, berpengaruh signifikan terhadap peluang terjadinya pengangguran usia muda terdidik di seluruh pulau di Indonesia kecuali pulau Jawa. Variabel kedudukan dalam rumah tangga dan jenis kelamin berpengaruh signifikan di Indonesia dan seluruh pulau di Indonesia. Sebaliknya variabel status perkawinan berpengaruh di seluruh pulau di Indonesia kecuali Pulau Jawa. Variabel Pelatihan berpengaruh signifikan di seluruh pulau di Indonesia. Variabel pengalaman kerja berpengaruh signifikan di Seluruh Pulau di Indonesia kecuali di Pulau Sulawesi.

Variabel Jurusan pendidikan berpengaruh signifikan di Indonesia dan pulau di Indonesia kecuali pulau Sumatera, Bali dan Nusa Tenggara serta pulau Maluku dan Papua. Variabel Disabilitas berpengaruh di seluruh pulau di Indonesia kecuali Pulau Kalimantan dan Pulau Maluku dan Papua. Variabel Penyelenggara Pendidikan berpengaruh signifikan di seluruh pulau di Indonesia kecuali Pulau Maluku dan Papua.

Peluang penduduk untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik antar pulau di Indonesia. Peluang menjadi pengangguran usia muda terdidik paling tinggi 1,787 kali terjadi di wilayah perkotaan di Maluku dan Papua dibandingkan pulau lain di Indonesia. Peluang paling besar 3,441 kali lebih tinggi bagi penduduk yang bukan kepala keluarga di Pulau Sumatera dibandingkan pulau lain di Indonesia. Juga bagi penduduk Pulau Jawa yang berjenis kelamin perempuan berpeluang lebih rendah dibandingkan yang laki laki menjadi pengangguran usia muda terdidik 0,891 kali lebih rendah daripada wilayah lain di Indonesia. Dengan artian pengangguran usia muda terdidik banyak terjadi pada laki-laki.

Penduduk yang belum kawin pada Pulau Maluku dan Papua berpeluang sebagai pengangguran muda terdidik lebih tinggi 1,947 kali daripada pulau lain. Peluang penduduk pada pulau Kalimantan yang tidak mengikuti pelatihan berpeluang untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik lebih tinggi 1,644 kali daripada pulau lain. Penduduk pada pulau Kalimantan yang tidak memiliki pengalaman kerja berpeluang sebagai pengangguran usia muda terdidik lebih rendah 0,616 kali daripada pulau lain. Dengan artian banyak pengangguran usia muda terdidik pada yang mempunyai pengalaman kerja.

Penduduk pada Pulau Sulawesi yang memiliki jurusan pendidikan Non TI berpeluang untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik lebih rendah 0,970 kali daripada pulau lain. Dengan artian pengangguran usia muda terdidik banyak pada jurusan TI. Penduduk pada pulau Sulawesi yang memiliki disabilitas berpeluang untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik lebih tinggi 2,542 kali daripada pulau lainnya. Untuk variabel penyelenggara pendidikan di Pulau Papua dan Maluku memiliki peluang 0,897 kali lebih rendah daripada pulau lainnya, yang berarti bahwa penduduk di Pulau Papua dan Maluku yang merupakan lulusan dari sekolah swasta memiliki peluang untuk menjadi pengangguran usia muda terdidik sebesar 0,897 kali lebih rendah daripada yang lulus dari sekolah negeri. Dengan artian pengangguran usia muda terdidik berpeluang pada lulusan sekolah negeri.

Karakteristik pengangguran usia muda terdidik di Indonesia adalah umumnya di perdesaan, kecuali Pulau Jawa yang banyak terdapat di perkotaan.

Pengangguran usia muda terdidik bukan kepala rumah tangga, berjenis kelamin laki-laki, status belum kawin/lainnya, tidak pernah mengikuti pelatihan, memiliki pengalaman kerja, memiliki jurusan pendidikan IT, merupakan non disabilitas, dan tamat dari sekolah negeri pada tahun 2021.

Berdasarkan hasil estimasi pengangguran usia muda terdidik di Indonesia banyak terjadi pada penduduk yang tinggal di perkotaan, bukan kepala rumah tangga, berjenis kelamin laki-laki, status belum kawin, tidak pernah mengikuti pelatihan, memiliki pengalaman kerja, memiliki jurusan pendidikan TI, merupakan disabilitas dan lulusan dari sekolah negeri pada tahun 2021.

## **B. Saran**

Penelitian ini memiliki batasan dalam hal data dan cakupan bahasan. Penelitian ini hanya menggunakan data *cross section* tahun 2021. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menganalisis data beberapa tahun setelahnya.

Penelitian ini juga masih terbatas melihat faktor faktor yang mempengaruhi pengangguran usai muda terdidik, peluang individu untuk menjadi pengangguran usai muda terdidik. Untuk lebih mendalami masalah ini disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan juga metode dan juga data-data sekunder dari publikasi lain untuk menggali fenomena pengangguran usia muda terdidik di Indonesia.

